

Analysis of PT. Pegadaian's Social Investment Program in Collaboration with Asri Mandiri Waste Bank, Benteng Village

Nadrattunnaim¹, Meilita Rahmawati², Hawwa Zalsabil Addra³, Rahiel Aisha Rahman⁴,
Diva Viena Simamora⁵, Ghilandy Ramadhan⁶

¹ Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor

Email Penulis: nadrattunnaim2812@gmail.com, meilitarahmawati335@gmail.com,
hawwaddra@apps.ipb.ac.id, rahielaisha22@gmail.com, diva.viena@gmail.com

ABSTRAK

INFO ARTIKEL

Riwayat

Artikel:

Dikirim

Mei, 22, 2025

Direvisi

Juli, 03, 2025

Terbit

Juli, 29, 2025

Penelitian ini mengkaji program investasi sosial PT. Pegadaian melalui kemitraan dengan Bank Sampah Asri Mandiri di Desa Benteng. Tujuan penelitian meliputi analisis strategi investasi sosial, identifikasi dampak CSR terhadap keberlanjutan komunitas, evaluasi mekanisme pengukuran kinerja program, serta penilaian pemenuhan prasyarat investasi sosial. Metode penelitian menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil menunjukkan program Forsepsi berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan, memfasilitasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat, dan memperkuat kapasitas kelembagaan bank sampah. Implikasi penelitian ini adalah model investasi sosial berbasis komunitas dapat dijadikan acuan bagi perusahaan lain dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci: Investasi Sosial, Keberlanjutan Komunitas, Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat

ABSTRACT

This study examines the social investment program of PT. Pegadaian through a partnership with Bank Sampah Asri Mandiri in Benteng Village. The objectives of the study include analysis of social investment strategies, identification of CSR impacts on community sustainability, evaluation of program performance measurement mechanisms, and assessment of fulfillment of social investment prerequisites. The research method uses a qualitative case study approach with data collection through interviews, participant observation, and document analysis. The results show that the Forsepsi program has succeeded in increasing environmental awareness, facilitating community-based waste management, and strengthening the institutional capacity of waste banks. The implication of this study is that the community-based social investment model can be used as a reference for other companies in supporting sustainable development.

Keywords: Community Sustainability; Community-Based Waste Management, Social Investment

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah telah menjadi permasalahan nasional maupun global. Berdasarkan SIPSN pada tahun 2024 total timbunan sampah Indonesia mencapai 33,8 juta ton, dari jumlah tersebut sekitar 59.8% sampah berhasil dikelola dengan baik, baik melalui proses pengumpulan, pemilahan, dan daur ulang, maupun pembuangan yang sesuai standar. Namun, masih ada 40.2% sampah yang tidak terkelola, yang berarti sampah tersebut berpotensi mencemari lingkungan karena tidak dapat penanganan yang tepat. Akumulasi sampah yang terus bertambah setiap harinya akan mengurangi ketersediaan lahan dan menghambat aktivitas manusia. Menurut Tchobanoglous (1993) dalam Saputro (2015) sampah merupakan segala jenis limbah padat yang dihasilkan dari aktivitas manusia maupun hewan, lalu dibuang karena sudah tidak memiliki nilai guna atau tidak diinginkan lagi keberadaannya.

Bank sampah merupakan salah satu upaya penerapan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*) dalam pengelolaan sampah langsung yang bersumber dari lingkungan masyarakat. Pada dasarnya, pelaksanaan bank sampah adalah bentuk konstruksi sosial yang bertujuan untuk mendorong masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah. Melalui sistem penukaran sampah dengan uang atau barang berharga yang dapat disimpan, masyarakat secara perlahan belajar untuk menghargai sampah dan terdorong untuk memilah sampah (Ditjen Cipta Karya 2011 dalam Saputro 2015).

Pelaksanaan program Bank Sampah didasarkan pada hasil pemetaan sosial yang mengidentifikasi potensi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang cukup besar. Potensi tersebut kemudian dikembangkan secara bersama-sama dengan berbagai pihak dan dapat dibuat menjadi sebuah program yang kolaboratif. Pendekatan ini juga diadopsi oleh perusahaan sebagai bagian dari komitmen tanggung jawab sosial (*social responsibility*) terhadap dampak yang dihasilkan oleh aktivitas dan keputusan mereka (Parikesit 2023).

Oleh karena itu, Kelompok Bank Sampah Asri Mandiri merancang sebuah program bernama "Memilah Sampah Menabung Emas". Pada waktu yang bersamaan, PT. Pegadaian sedang mencari mitra kelompok Bank Sampah untuk menyalurkan CSR mereka. Dari sinergi tersebut, terbentuklah sebuah program berkelanjutan, yaitu Forum Sahabat Emas Peduli Sampah (FORSEPSI).

Penelitian ini dilakukan pada Bank Sampah Asri Mandiri, yaitu sebuah

komunitas yang berlokasi di RW 06, Desa Benteng, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. Komunitas bank sampah ini bermitra dengan PT. Pegadaian dalam pelaksanaan program Forum Sahabat Emas Peduli Sampah (FORSEPSI), sebuah inisiatif investasi sosial yang bertujuan untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan melalui pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Melalui program ini, PT. Pegadaian tidak hanya memberi dukungan secara material, tetapi juga membangun hubungan jangka panjang dengan komunitas tersebut dalam tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Adapun tujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi investasi sosial yang diterapkan oleh PT. Pegadaian kepada Bank Sampah Asri Mandiri RW 06 Desa Benteng, mengidentifikasi dampak program CSR PT. Pegadaian terhadap perkembangan dan keberlanjutan komunitas tersebut, mengevaluasi mekanisme pengukuran kinerja program CSR yang telah diimplementasikan, serta mengkaji pemenuhan prasyarat keberhasilan investasi sosial oleh PT. Pegadaian dalam pemberdayaan bank sampah.

LANDASAN TEORITIS

Investasi sosial perusahaan merupakan bagian integral dari pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*), yang dalam perkembangannya tidak hanya dipahami sebagai aktivitas filantropi atau sumbangan sesaat, tetapi telah bergeser menjadi strategi korporasi yang bersifat jangka panjang dan berkelanjutan. CSR modern menekankan pentingnya penciptaan *shared value*, yaitu nilai bersama yang menguntungkan baik bagi perusahaan maupun masyarakat. Melalui strategi ini, perusahaan tidak hanya menjalankan peran ekonominya, tetapi juga berkontribusi aktif dalam peningkatan kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan hidup.

PT. Pegadaian sebagai bagian dari BUMN telah menerapkan pendekatan CSR yang adaptif terhadap dinamika kebutuhan masyarakat, salah satunya melalui program investasi sosial dalam bidang pengelolaan lingkungan. Kolaborasi dengan komunitas lokal seperti kemitraan bersama Bank Sampah Asri Mandiri yang merupakan bentuk konkret dari pendekatan CSR berbasis komunitas (*community-based CSR*) yang diarahkan pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya tujuan ke-11 dan ke-12 terkait kota berkelanjutan dan konsumsi serta produksi yang bertanggung jawab.

Investasi sosial merupakan penempatan strategis berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan meliputi dana, pengetahuan, teknologi, serta jaringan kemitraan untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat secara terukur dan berkelanjutan. Strategi ini tidak hanya menjadi bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), tetapi juga mencerminkan komitmen jangka panjang terhadap pembangunan yang inklusif dan berwawasan lingkungan. Salah satu contoh konkret implementasi investasi sosial dapat dilihat dari komitmen PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) melalui program *BRI Peduli*. Program ini mengintegrasikan berbagai aspek pemberdayaan masyarakat, mulai dari sektor pendidikan dengan penyediaan beasiswa dan renovasi sekolah, hingga sektor ekonomi melalui pembinaan UMKM dan pengembangan klaster usaha. Di samping itu, *BRI Peduli* juga aktif dalam pelestarian lingkungan melalui inisiatif urban farming (*BRINita*), konservasi mangrove, serta pengelolaan sampah berbasis komunitas. Keberhasilan program ini terletak pada pendekatannya yang menyeluruh, berbasis kebutuhan lokal, dan memiliki indikator dampak sosial yang jelas. Dengan empat pilar utama sosial, lingkungan, ekonomi, serta hukum dan tata kelola, program *BRI Peduli* telah menunjukkan bahwa investasi sosial yang terarah mampu menciptakan nilai bersama (*shared value*) antara perusahaan dan masyarakat. Melalui sinergi antara kepentingan bisnis dan kesejahteraan publik, BRI tidak hanya meningkatkan citra korporasi, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Salah satu pendekatan yang relevan dalam konteks tersebut adalah pengelolaan sampah berbasis komunitas. Pendekatan ini menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengumpulan, pemilahan, daur ulang, hingga pemanfaatan sampah sebagai sumber daya ekonomi yang dapat mendukung penghasilan keluarga. Pengelolaan sampah berbasis komunitas terbukti menjadi pendekatan yang sangat efektif dalam menghadapi tantangan pengelolaan sampah, khususnya di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan dari segi infrastruktur dan sumber daya pendukung. Melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai tahapan, mulai dari pengumpulan, pemilahan, hingga pengolahan dan daur ulang sampah, sistem ini mampu meningkatkan efisiensi sekaligus kualitas pengelolaan sampah secara keseluruhan. Pendekatan ini juga memperluas partisipasi melalui pemberdayaan sektor informal, seperti pemulung, serta pelibatan pelaku UMKM dalam aktivitas pengolahan sampah, sehingga memperkuat rantai nilai dari limbah yang dikelola. Dengan kata lain, model pengelolaan sampah berbasis komunitas tidak hanya berkontribusi terhadap

pengurangan dampak lingkungan, tetapi juga membuka jalan bagi terciptanya peluang ekonomi baru yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal (Radhiana *et al.* 2025)

Aspek lain yang krusial dalam implementasi program investasi sosial adalah pola kemitraan antara sektor swasta dan masyarakat. Kemitraan yang dibangun hendaknya bersifat kolaboratif dan saling melengkapi, dengan prinsip transparansi, kepercayaan timbal balik, serta tujuan dan tanggung jawab yang disepakati bersama. Sari dan Nugroho (2023) menekankan bahwa kolaborasi multisektor yang efektif mampu memperluas jangkauan manfaat program sosial serta meningkatkan keberlanjutan intervensi yang dilakukan, terlebih apabila program dirancang secara inklusif dan responsif terhadap kebutuhan riil masyarakat setempat. Dengan demikian, landasan teoritis dari program kolaboratif antara PT. Pegadaian dan Bank Sampah Asri Mandiri dapat dipahami sebagai implementasi investasi sosial berbasis CSR yang berorientasi pada penguatan kapasitas komunitas, pengelolaan lingkungan secara partisipatif, dan kemitraan strategis lintas sektor. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan dampak sosial yang berkelanjutan serta memperkuat kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berwawasan lingkungan dan inklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip-Prinsip dan Karakteristik Investasi Sosial PT. Pegadaian pada Bank Sampah Asri Mandiri

Investasi sosial merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dalam melaksanakan investasi sosial, perusahaan perlu memperhatikan prinsip-prinsip dan karakteristik yang tepat agar program-program yang dijalankan dapat memberikan manfaat optimal. Pedoman yang dikeluarkan oleh *International Finance Corporation* (IFC) pada tahun 2010 dan *International Petroleum Industry Environmental Conservation Association* (IPIECA) pada tahun 2008 menjadi acuan bagi perusahaan dalam menerapkan investasi sosial yang efektif.

PT. Pegadaian menerapkan prinsip-prinsip investasi sosial IFC melalui program Forsepsi (Forum Sahabat Emas Peduli Sampah Indonesia) pada kelompok komunitas Bank Sampah di seluruh Indonesia termasuk Bank Sampah Asri Mandiri RW 06 Desa Benteng, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. Program tersebut dirancang secara strategis untuk mendukung tujuan perusahaan dalam meningkatkan hubungan dengan masyarakat, memberdayakan ekonomi lokal, serta menjaga kelestarian lingkungan.

Pegadaian juga menunjukkan komitmen keberlanjutan melalui Kebijakan Keberlanjutan yang menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Integrasi program investasi sosial ke dalam strategi bisnis dilakukan melalui Divisi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang mengelola program tersebut secara terpadu dengan melibatkan karyawan, mitra usaha atau bank sampah, dan masyarakat. PT. Pegadaian juga menerapkan karakteristik investasi sosial IPIECA melalui sub-program yang ada dalam Forsepsi yaitu program *scholarship* yang diberikan kepada nasabah yang sudah menabung emas, untuk mengembangkan kapasitas masyarakat.

Dampak Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dari PT. Pegadaian pada Kelompok Bank Sampah Asri Mandiri

PT. Pegadaian memiliki program bernama Forsepsi sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan atau program CSR terhadap masyarakat dan lingkungan. Bank Sampah Asri Mandiri merupakan sebagai salah satu mitra PT. Pegadaian untuk melakukan Forsepsi. Bank sampah ini telah bekerja sama dengan PT. Pegadaian sejak 2019. Selama kurang lebih 6 tahun, Bank Sampah Asri Mandiri mendapatkan dampak melalui program CSR PT. Pegadaian. Adapun melalui situs resmi Forsepsi, mereka menekankan jika program ini memiliki tiga dampak positif bagi masyarakat maupun lingkungan. Dampak positif yang pertama adalah peningkatan kesadaran lingkungan bagi masyarakat. Forsepsi akan mengadakan kampanye dan program edukasi yang dilakukan secara konsisten membantu mengubah perilaku masyarakat untuk lebih peduli dan aktif dalam pengelolaan sampah. PT. Pegadaian akan meminta bantuan dengan pihak bank sampah untuk melakukan edukasi ke masyarakat sekitar lalu bank sampah yang akan melakukan edukasi langsung dan biayanya ditanggung oleh PT. Pegadaian. Edukasi dilakukan ke sekolah-sekolah sekitar, ke RT, ke RW, maupun ke pegawai Pegadaian sendiri. Dampak ini lebih dapat dirasakan oleh masyarakat yang mendapatkan edukasi dari pihak bank sampah. Bank sampah mendapatkan donasi sampah dari pihak Pegadaian yang mereka edukasi untuk menambah rekening emas mereka.

“Ada kewajiban kita (Bank Sampah Asri Mandiri) setiap tahunnya kita harus edukasi keluar dengan didanai pegadaian. Masyarakat yang mendapatkan edukasi dengan kita dapat membuka bank sampah sendiri untuk menabung emas jika mau, tetapi banyak yang gamau dan akhirnya dibuat buku rekening emas per-tempat yang kami edukasi seperti sekolah ataupun RT dan RW. Edukasi ini dikemas dengan lomba edukasi kemudian di support dana transportasi dan konsumsi oleh pihak pegadaian. Kita juga mengedukasi pegawai kantor cabang pembina kita seperti cara pemilahan sampah,

membuat biopori, meminta adanya tempat sampah yang berwarna merah, kuning, hijau lalu kita monitoring dan sampahnya dikasih ke kita untuk donasi.” Ucapan Ibu A yang kami wawancarai (2025).

Dampak yang kedua adalah penerapan pengelolaan sampah yang efektif. Forsepsi mendorong penerapan praktik pengelolaan sampah yang efektif dan efisien. Melalui kolaborasi dengan Bank Sampah dan komunitas peduli lingkungan, forsepsi membantu masyarakat memahami cara memisahkan, mendaur ulang, dan mengolah sampah dengan benar. Dampak yang terakhir atau yang ketiga adalah dukungan terhadap kebijakan pemerintah. Forsepsi berperan aktif dalam mendukung dan mendorong implementasi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021. Dengan menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah, Forsepsi mempercepat pelaksanaan kebijakan terkait pengelolaan sampah. Bank Sampah Asri Mandiri sendiri memiliki mitra dengan organisasi Desa Wisata Benteng.

Selain dampak yang dipaparkan oleh Forsepsi sendiri, dampak yang dirasakan oleh masyarakat maupun bank sampah dapat dilihat melalui pendekatan prinsip pelaksanaan investasi sosial oleh IFC (2010). Salah satu prinsip pelaksanaan investasi sosial adalah pengukuran dampak (*impact measurement*). Prinsip ini mencakup pengukuran kontribusi nyata terhadap komunitas, pelibatan komunitas dalam proses evaluasi untuk meningkatkan akuntabilitas, penggunaan hasil pengukuran untuk memperbaiki kinerja investasi sosial, dan komunikasi dampak kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal. PT. Pegadaian membuktikan kontribusi nyata kepada Bank Sampah Asri Mandiri dengan menyalurkan berbagai bantuan untuk bank sampah. Bantuan tersebut seperti renovasi bank sampah, bantuan beasiswa bagi pengurus bank sampah, dan bantuan ketenagakerjaan BPJS. Kontribusi ini dirasakan oleh pengurus bank sampah dan menjadi dampak yang positif bagi pihak bank sampah maupun PT. Pegadaian.

Bank Sampah Asri Mandiri mendapatkan kuasa untuk merancang, mengaplikasikan, dan mengevaluasi kegiatan Forsepsi. Bank sampah ini biasanya merancang bagaimana skema yang akan dilakukan untuk mengedukasi masyarakat. Dalam tahap ini, PT. Pegadaian akan menyerahkan semua kuasa kepada bank sampah karena merasa jika pihak bank sampah yang lebih mengerti. Saat tahap pengaplikasian atau pelaksanaan edukasi, bank sampah sendiri yang turun langsung ke masyarakat ataupun ke karyawan Pegadaian sendiri. Dari sini bank sampah mengedukasi cara pemilahan sampah yang benar dan mereka akan mendapatkan donasi sampah untuk menambah tabungan emas mereka.

Pada tahap evaluasi, bank sampah dan pegadaian sama-sama melihat apa yang kurang dari edukasi tersebut dan apakah edukasi tersebut berhasil. Biasanya mereka akan memonitoring setiap sebulan sekali untuk melihat dampak edukasi terhadap masyarakat.

Dampak suatu investasi sosial juga dapat dilihat melalui kerangka implementasi program. Dalam kerangka tersebut, disebutkan jika pengukuran dampak program dilihat dari pencapaian indikator kerja dan persepsi masyarakat kepada perusahaan. Pencapaian indikator kerja dilihat dari *output* dan *outcome* yang dihasilkan dari program. Program Forsia pada Bank Sampah Asri Mandiri memiliki *output* yang dirasakan pengurus maupun masyarakat sekitar. Salah satu *output* yang ada merupakan penambahan bangunan untuk Bank Sampah Asri Mandiri dan jumlah pelatihan yang dilaksanakan bertambah. Sedangkan *outcome* dari program Forsia sendiri adalah masyarakat yang menjadi terbiasa untuk memisahkan sampah saat membuangnya. Selain itu, program ini juga membantu pengurus bank sampah dalam biaya pendidikan dan ketenagakerjaan untuk kedepannya. Bank Sampah Asri Mandiri dikelola oleh masyarakat yang tinggal di sekitar bank sampah tersebut. Mereka merasa terbantu dengan adanya program ini. Masyarakat juga memiliki persepsi yang positif terhadap perusahaan pembina atau PT. Pegadaian. Mereka merasa terbantu dengan program ini, selain mendapatkan bantuan pendidikan mereka juga dapat menabung emas untuk kebutuhan di masa mendatang.

Pengukuran Kinerja Tanggung Jawab Sosial PT. Pegadaian pada Bank Sampah Asri Mandiri

Program Forsepsi (Forum Sahabat Emas Peduli Sampah Indonesia) merupakan salah satu program naungan PT. Pegadaian yang bekerja sama dengan bank sampah di seluruh Indonesia termasuk Bank Sampah Asri Mandiri RW 06 Desa Benteng yang berfokus pada lingkungan dengan bersama-sama mengatasi krisis sampah di Indonesia. Forsepsi sendiri memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dengan edukasi yang intensif dan berkelanjutan, kampanye dan program edukasi yang dilakukan secara konsisten membantu mengubah perilaku masyarakat untuk lebih peduli dan aktif dalam pengelolaan sampah. Penerapan pengelolaan sampah yang efektif, Forsepsi mendukung penerapan praktek pengelolaan sampah yang efektif dan efisien melalui kolaborasi dengan bank sampah dan komunitas peduli lingkungan, Forsepsi lewat anggota bank sampah membantu masyarakat memahami cara memisahkan, mendaur ulang, dan mengolah sampah. Forsepsi juga berperan aktif dalam mendukung dan mendorong implementasi peraturan menteri lingkungan

hidup dan keketahanan Nomor 14 tahun 2021 dengan menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah, Forsepsi mempercepat pelaksanaan kebijakan terkait pengelolaan sampah.

PT. Pegadaian melalui program investasi sosial yang bekerjasama dengan Bank Sampah Asri Mandiri yaitu program Forsepsi (Forum Sahabat Emas Peduli Sampah Indonesia) berhasil memenuhi lima aspek pengukuran dampak investasi sosial berdasarkan *Theory of Change*. Pada aspek *input* sumber daya yang terlibat dan digunakan guna menjalankan program Forsepsi berupa sumber daya manusia yaitu pengurus bank sampah dan tim CSR PT. Pegadaian, dukungan dana dan finansial berupa bantuan dana dari PT. Pegadaian untuk pemenuhan fasilitas bank sampah seperti timbangan dan sistem pengelolaan tabungan emas, anggota bank sampah juga mendapat pelatihan dari PT. Pegadaian dalam pencatatan transaksi tabungan. Pada aspek aktivitas CSR PT. Pegadaian bersama anggota pengurus bank sampah asri mandiri melakukan edukasi dan pelatihan terhadap warga tentang pemilahan dan pengelolaan sampah, anggota bank sampah juga rutin melakukan penerimaan dan pencatatan setoran sampah dari warga maupun masyarakat umum, monitoring dan evaluasi juga dilakukan oleh CSR PT. Pegadaian secara berkala kepada bank sampah. Pada aspek *Output* yang dicapai adalah meningkatnya jumlah masyarakat yang aktif menyortir sampah secara rutin, jumlah sampah yang terkumpul dikelola secara terorganisir, rekening tabungan emas masyarakat bertambah dari hasil menyortir sampah serta tersedianya fasilitas bank sampah yang dikelola secara mandiri dan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah dari rumah. *Outcome* nya berupa perubahan perilaku masyarakat menjadi lebih sadar dan terbiasa memilah sampah sejak dari rumah, pendapatan tambahan melalui konversi sampah ke emas meskipun kecil tetapi stabil, penguatan kelembagaan bank sampah asri mandiri yang semakin dikenal dan dipercaya sebagai mitra serta replikasi program bank sampah ini menjadi model pembelajaran bagi RW sampai desa lain. Sementara dampak nya adalah peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan lingkungan lebih bersih, pengelolaan sampah lebih teratur, dan ekonomi semakin bergerak, serta ketahanan komunitas terhadap isu lingkungan dimana masyarakat menjadi agen perubahan dalam pengelolaan sampah, keberlanjutan sosial dan lingkungan lewat bank sampah asri mandiri tetap eksis dan lebih berkembang lagi dengan berkolaborasi multi-stakeholder.

Keberhasilan program Forsepsi tidak hanya tercermin dari pencapaian internal bank sampah asri mandiri tetapi juga menunjukkan efektivitas

pendekatan investasi sosial berbasis komunitas yang dilakukan oleh PT. Pegadaian. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam perubahan sosial dan lingkungan yang sekaligus membangun ekonomi sirkular yang inklusif melalui intensif tabungan emas. Kolaborasi antara sektor swasta, komunitas dan pemerintah dalam pelaksanaan program ini menjadi bukti bahwa keberlanjutan dapat dicapai melalui sinergi berbagai pihak. Kolaborasi antara pelaku usaha dan masyarakat penting untuk menciptakan ekonomi sirkular yang inklusif. Pengembangan ekosistem bisnis daur ulang oleh UMKM berkontribusi secara langsung pada peningkatan ekonomi hijau dan keterlibatan masyarakat dalam siklus produksi berkelanjutan (Rifal *et al.* 2024). Pendekatan ini tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga dapat menciptakan peluang ekonomi lokal serta memperkuat ketahanan komunitas melalui partisipasi Aktif masyarakat. Dengan adanya kegiatan edukasi sebagai transfer pengetahuan, peningkatan kapasitas, dan dukungan infrastruktur. Program Forsepsi mendorong transformasi sosial yang berdampak jangka panjang bukan hanya pada pengurangan sampah, tetapi juga pada peningkatan kesadaran kolektif dan ketahanan komunitas bank sampah sendiri.

Hasil Pemenuhan Prasyarat Investasi Sosial oleh PT. Pegadaian

Prasyarat investasi sosial merupakan suatu hal yang harus dipenuhi oleh pihak perusahaan agar program investasi sosial perusahaan benar-benar efektif dan berkelanjutan dalam membangun hubungan baik dengan komunitas. Prasyarat ini dikemukakan oleh *International Finance Corporation* atau IFC pada tahun 2010. Prasyarat investasi sosial memiliki tiga aspek penting untuk sebuah perusahaan penuhi. Aspek yang pertama adalah program investasi sosial bukan satu-satunya alat untuk menghubungkan perusahaan dengan masyarakat. Aspek ini menekankan jika program sosial bukanlah pengganti dari sebuah dialog, transparansi, ataupun pemenuhan hak masyarakat. Upaya ini hanya akan berhasil jika menjadi bagian dari hubungan yang lebih menyeluruh, yang didasari oleh keterbukaan, saling percaya, dan tanggung jawab bersama. Sering kali, perusahaan melaksanakan berbagai kegiatan seperti pembangunan sekolah, pemberian beasiswa, distribusi bantuan kebutuhan pokok, atau pelatihan keterampilan bagi masyarakat sekitar. Pada hubungan PT. Pegadaian dengan Bank Sampah Asri Mandiri, perusahaan meminta kepada bank sampah untuk mengedukasi masyarakat dengan program Forsami. Walaupun pihak perusahaan mempercayai kegiatan edukasi ke pihak bank sampah, perusahaan tetap memonitoring agar edukasi berjalan lancar dan berkelanjutan. Bank sampah juga ikut andil dalam kelanjutan edukasi

dengan mengunjungi pihak yang di edukasi setiap satu bulan sekali untuk dilihat perkembangannya.

Aspek yang kedua adalah penyelesaian permasalahan yang mendasar. Jika pada aspek ini tidak terpenuhi atau jika sebuah perusahaan tidak menyelesaikan permasalahan awal terlebih dahulu melainkan langsung memiliki program CSR, masyarakat akan sulit percaya. Perusahaan dipandang membantu masyarakat dengan masalah-masalah kecil yang berada di luar kepentingan langsungnya (IFC 2010). Permasalahan mendasar ini menyangkut hak, keadilan, atau keselamatan masyarakat belum ditangani. Jika hal tersebut tidak ditangani, maka program sosial berisiko dianggap tidak tulus, manipulatif, atau hanya sekadar pencitraan perusahaan. PT. Pegadaian telah menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh Bank Sampah Asri Mandiri sebelum memaparkan program. Bank Sampah Asri Mandiri merasa jika permasalahan awal mereka yaitu kekurangan tempat dan alat yang memadai sudah diselesaikan oleh PT. Pegadaian.

“Kalau dulu hanya pos ronda saja, lalu direnovasi dan sudah tiga kali di renovasi. Kemudian kita juga mendapatkan peralatan seperti timbangan dan lemari dari pegadaian.” Ucapan Ibu A yang kami wawancarai (2025).

Aspek yang ketiga atau yang terakhir merupakan aspek mengenai kejelasan perusahaan terhadap kebijakan dan mekanisme. Aspek ini bertujuan agar investasi sosial benar-benar memberi dampak, harus ditopang dengan sistem dan komitmen internal perusahaan. Contoh dari kebijakan yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah *stakeholder engagement*. Kebijakan ini berarti melibatkan pemangku kepentingan seperti masyarakat setempat, tokoh adat, dan organisasi non-pemerintah dalam setiap kegiatan bisnis ataupun sosial. Keterlibatan banyak pihak dapat memperkuat kepercayaan, memastikan transparansi, serta membuka peluang kerjasama yang lebih baik. Bank Sampah Asri Mandiri merupakan bank sampah pada RW 06 Desa Benteng dan berisikan masyarakat sekitar. PT. Pegadaian menyerahkan dan berdiskusi kepada pihak bank sampah dalam menjalankan program Forsia. Perusahaan ini membantu dalam dana dan untuk konsepnya diserahkan kepada Bank Sampah Asri Mandiri karena mereka yang akan turun langsung mengedukasi sekolah. Contoh kebijakan lainnya adalah mekanisme penyelesaian konflik yang ada alur formal, pengelolaan dampak sosial, dan mengutamakan pekerja dari komunitas sekitar serta membeli barang dan jasa dari pelaku usaha lokal. PT. Pegadaian memenuhi semua kebijakan yang disebutkan, seperti perusahaan ini mengelola dampak program terhadap masyarakat sekitar dengan adanya bantuan beasiswa dan

tabungan emas, memberikan donasi sampah untuk dijadikan tabungan emas bank sampah, dan mengelola permasalahan bangunan dengan merenovasi sampai tiga kali.

Secara garis besar, PT. Pegadaian telah memenuhi prasyarat investasi sosial menurut IFC. Pemaparan diatas merupakan bukti jika perusahaan ini bertanggung jawab dan mengerti mengenai hubungan antara perusahaan maupun masyarakat. Investasi sosial yang dilakukan oleh PT. Pegadaian membuahkan dampak positif bagi kedua belah pihak. Investasi ini berhasil membuat masyarakat percaya dengan PT. Pegadaian jika menjaga lingkungan dapat mendapatkan dampak yang banyak bagi mereka. Masyarakat juga semakin percaya dengan kinerja PT. Pegadaian dengan adanya program Forsia ini.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa investasi sosial yang dilaksanakan oleh PT. Pegadaian melalui Forsepsi di Bank Sampah Asri Mandiri telah berjalan efektif dan berkelanjutan. Strategi investasi sosial yang mengintegrasikan dukungan dana, peningkatan kapasitas, dan kemitraan berbasis komunitas berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah, mendorong perubahan perilaku dalam memilah sampah, serta memperkuat kelembagaan Bank Sampah Asri Mandiri. Mekanisme pengukuran kinerja yang mencakup indikator *input*, aktivitas, *output*, *outcome*, dan dampak menunjukkan capaian positif baik dari segi kuantitatif maupun kualitatif, antara lain penambahan fasilitas bank sampah, peningkatan jumlah pendaftar tabungan emas berbasis sampah, serta persepsi positif masyarakat terhadap CSR PT. Pegadaian. Selain itu, pemenuhan prasyarat investasi sosial sesuai pedoman IFC menjamin keterlibatan stakeholder, penyelesaian permasalahan mendasar, dan transparansi mekanisme program. Dengan demikian, program Forsepsi tidak hanya memberi manfaat langsung bagi komunitas, tetapi juga memperkuat hubungan sinergis antar pemangku kepentingan. Rekomendasi penelitian ini adalah agar perusahaan lain mengadopsi model investasi sosial berbasis komunitas ini serta memperluas skala implementasi untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Corporate social responsibility. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. 1(1): 211–222.
- Handayani D. Prasetyo B. 2023. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah: studi kasus Pasar MMTC. *Jurnal Manajemen Lingkungan*. 12(1): 88–102.
- Parikesit BS. Hartanto ST. Yudithadewi D. Widyandaru RZ. 2023. Analisis dampak investasi sosial PT. Perusahaan Gas Negara TBK diukur menggunakan social return on investment (studi kasus program bank sampah). 10(1): 17-24 . *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Humaniora*. doi: 10.33795/jabh.v10i1.4124
- Rifal, G. R., Dispindra, R. R., Arifin, A. L., & Azmy, A. (2024). Ekosistem bisnis daur ulang sampah plastik oleh UMKM menuju peningkatan ekonomi hijau. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI)*, 6(2).
- Sari D. Nugroho A. 2023. Kolaborasi multisektor dalam implementasi smart village: studi kasus desa cerdas di Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Sosial*. 3(1): 54–67.
- Saputro YE. Kismartini. Syafrudin. 2015. Pengelolaan sampah masyarakat melalui bank sampah. *Indonesia Journal of Conservation*. 04(1): 83-94. doi: 10.15294/ijc.v4i1.5162
- Radhiana, Syaifuddin Y., Nelly, Che W.M.N, & Rusiyanto. (2025). *Community-Based Waste Management Innovations for Sustainable Environmental and Economic Development*. *International Journal of Community Service*, 1, 79–87.